

THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, AND LIQUIDITY ON FIRM VALUE OF BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) 2022–2024

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2022-2024

Lintang Ayu Sekar Wangi¹, Nur Endah Fajar Hidayah²
Universitas Slamet Riyadi Surakarta^{1,2}
lintangayu27022003@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, and liquidity on the firm value of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2022–2024. The data used in this research are secondary data. The sample consists of 129 observations obtained from 43 banking companies over a three-year period, selected using purposive sampling method. The research method employs descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results show that profitability has a positive and significant effect on firm value, while leverage and liquidity have a negative and significant effect on firm value.

Keywords: Profitability, Leverage, Liquidity, Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 129 sampel observasi yang diperoleh dari 43 perusahaan perbankan selama 3 tahun dengan metode *purposive sampling*. Metode penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara *leverage* dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor perbankan di Indonesia pada periode pasca pandemi COVID-19 (2022–2024) menunjukkan fase pemulihan yang cukup signifikan. Setelah mengalami tekanan akibat perlambatan aktivitas ekonomi selama pandemi, industri perbankan mulai menunjukkan perbaikan kinerja yang ditandai dengan meningkatnya penyaluran kredit, membaiknya kualitas aset, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan. Sebagai

lembaga intermediasi yang berperan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, sektor perbankan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Stabilitas sektor perbankan menjadi faktor utama dalam menjaga keberlanjutan sistem keuangan dan mendukung aktivitas perekonomian secara luas.

Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

menghadapi tuntutan transparansi, akuntabilitas, serta kinerja keuangan yang semakin tinggi dari para investor. BEI berfungsi sebagai sarana pengumpulan dana bagi perusahaan sekaligus sebagai indikator yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Aktivitas perdagangan saham pada perusahaan perbankan di pasar modal mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba, menjaga stabilitas operasional, serta mengelola risiko keuangan secara efektif (Widyastuti & Wibowo, 2023).

Kinerja keuangan yang baik menjadi salah satu faktor utama yang digunakan investor dalam menilai prospek dan keberlanjutan perusahaan. Penilaian tersebut tercermin dalam nilai perusahaan, yang menggambarkan persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Menurut Amalia & Suryono (2022), nilai perusahaan merupakan cerminan dari tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan, yang umumnya tercermin melalui harga saham perusahaan di pasar modal. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memiliki ekspektasi positif terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mempertahankan pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak hanya diukur dari kemampuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga dari kemampuannya dalam menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan. Perusahaan dituntut untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga mampu

meningkatkan kinerja serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemegang saham yang tercermin melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja serta prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan pemegang saham serta meningkatnya kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut (Varissa, 2025). Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham di pasar modal yang mencerminkan bagaimana investor menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan.

Pada penentuan nilai perusahaan, terdapat berbagai faktor internal yang dapat memengaruhinya. Salah satu faktor penting adalah profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Lestari, 2024). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efisien sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Fadillah *et al.*, 2025). Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Selain profitabilitas, *leverage* adalah komponen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penggunaan utang menunjukkan seberapa banyak utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya. Penggunaan utang dapat

meningkatkan kapasitas bisnis dan potensi keuntungan, tetapi juga dapat meningkatkan risiko keuangan. Tingkat *leverage* yang tinggi secara teoritis dapat menurunkan nilai perusahaan karena meningkatkan risiko kebangkrutan. Namun, karena *leverage* merupakan bagian dari aktivitas operasional perbankan, efeknya terhadap nilai perusahaan tidak selalu konsisten. (Jailani & Jeka, 2023).

Likuiditas adalah komponen lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cepat. Tingkat likuiditas yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor karena menunjukkan kondisi keuangan yang sehat dan stabil (Priyatama & Pradini, 2021). Hal ini penting bagi industri perbankan karena berkaitan langsung dengan kemampuan bank untuk memenuhi penarikan dana oleh nasabah. Namun, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya dana menganggur yang kurang produktif, sehingga tidak selalu direspons dengan baik oleh pasar (Nuridah & Kusumaningtyas, 2025).

Fenomena yang relevan dengan penelitian ini menunjukkan tidak semua saham perbankan menunjukkan kinerja yang baik di pasar modal. Beberapa saham bank justru mengalami penurunan harga yang cukup signifikan sepanjang tahun 2023. Dua di antaranya adalah saham PT Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) yang turun sebesar 25,51%. Penurunan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti gagalnya rencana akuisisi terhadap PNBN untuk menahan pembagian dividen dan mengalokasikan laba sebagai laba ditahan. Kondisi tersebut membuat minat investor terhadap kedua saham tersebut menurun sehingga berdampak pada penurunan harga saham di pasar

(<https://cnbcindonesia.co.id>).

Fenomena ini menunjukkan bahwa kinerja saham perbankan dapat dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan dan keputusan manajemen yang berdampak pada persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Selain itu, sektor keuangan yang didominasi oleh perbankan masih menjadi sektor yang menarik bagi investor di pasar modal Indonesia. Data dari Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa indeks sektor keuangan (IDXFinance) mencatat pertumbuhan sebesar 3,47% pada triwulan I tahun 2024, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang hanya sebesar 0,76%. Selain itu, saham perbankan berkapitalisasi besar seperti PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk masih mendominasi kapitalisasi pasar di bursa. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor perbankan tetap menjadi penggerak utama pasar modal, meskipun kondisi global masih dipenuhi ketidakpastian ekonomi (<https://kompas.id>).

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat *gap* atau hasil penelitian yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Zakaria *et al.*, (2025) serta Pramestya & Sjarief (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti *et al.*, (2023) dan Nuradawiyah & Susilawati (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Aini & Suwarno (2024) dan Tere & Kusumowati (2025) menunjukkan

bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat *gap* atau hasil penelitian yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani *et al.*, (2024) serta Ananda & Mayliza (2025) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Soewignyo & Sepang (2021) dan Yanti (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Sulviani *et al.*, (2024) dan Fajrina & Chalil (2023) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat *gap* atau hasil penelitian yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Azmi & Indriastuti (2025) serta Faiqoh & Yuniati (2024) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Meidiyustiani (2023) dan Fajrina & Chalil (2023) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Humaida & Kurniawati (2026) dan Setiawati (2020) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena *gap* dan *research gap* diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian, sedangkan pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Objek penelitian difokuskan pada sektor perbankan karena memiliki peran strategis dalam sistem keuangan nasional serta karakteristik keuangan yang berbeda dibandingkan sektor lainnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia, serta website resmi masing-masing perusahaan perbankan. Data yang digunakan mencakup periode tahun 2022 hingga 2024. Penggunaan data sekunder dipilih karena data telah tersedia secara publik, bersifat objektif, dan telah melalui proses audit sehingga dinilai reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024 sebanyak 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan

penelitian. Adapun kriteria sampel meliputi: perusahaan perbankan yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2022–2024, tidak mengalami delisting, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten, memiliki data yang sesuai dengan variabel penelitian, serta menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 43 perusahaan perbankan konvensional sebagai sampel penelitian dengan total 129 observasi selama tiga tahun pengamatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan cara mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan dari sumber resmi. Selain itu, data harga saham juga diperoleh dari sumber resmi pasar modal. Seluruh data yang digunakan bersifat historis dan dipublikasikan secara terbuka sehingga sesuai dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Selanjutnya, uji asumsi klasik dilakukan melalui uji normalitas,

uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar analisis statistik. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), Standar deviasi, *maksimum*, *minimum* dari variabel-variabel pada penelitian penelitian ini dengan sampel sebanyak 129 data observasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang menyajikan laporan tahunan periode 2022-2024. Berikut data uji deskripsi dalam penelitian ini :

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	129	0,01	0,28	0,1078	0,05264
DER (X2)	129	0,28	3,81	1,9960	0,66983
CR (X3)	129	1,03	1,34	1,1292	0,07014
TOBINSQ (Y)	129	0,84	1,28	1,0572	0,10011
Valid N (listwise)	129				

Sumber : Data sekunder diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa variabel ROA (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1078 dengan nilai

minimum 0,01 dan maksimum 0,28, serta standar deviasi sebesar 0,05264 yang menunjukkan adanya variasi data yang relatif moderat. Variabel DER

(X2) memiliki rata-rata sebesar 1,9960 dengan nilai minimum 0,28 dan maksimum 3,81, serta standar deviasi sebesar 0,66983, yang mengindikasikan tingkat variasi data yang cukup besar dibandingkan variabel lainnya. Selanjutnya, variabel CR (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,1292 dengan nilai minimum 1,03 dan maksimum 1,34, serta standar deviasi sebesar 0,07014 yang menunjukkan bahwa data cenderung lebih homogen. Untuk variabel TOBINSQ (Y), diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,0572 dengan nilai minimum 0,84 dan maksimum 1,28, serta standar deviasi sebesar 0,10011 yang menunjukkan variasi data yang relatif kecil. Secara keseluruhan, jumlah

data yang dianalisis sebanyak 129 observasi (Valid N = 129) tanpa adanya data yang hilang (missing).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* didasarkan pada nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka data yang diuji memiliki perbedaan yang signifikan dengan distribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal (Sianturi, 2025).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,01140590
Most Extreme Differences	Absolute	0,054
	Positive	0,054
	Negative	-0,039
Test Statistic		0,054
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel *one sample kolmogorov-smirnov test* dapat diketahui pengujian normalitas untuk data diatas menunjukkan bahwa pada model regresi berganda yang dibuat telah mengikuti distribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari Nilai *Asym sig (2 Tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini Data berdistribusi normal

digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang berarti antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation tolerance* (VIF) dan *tolerance*. Cara pengambilan keputusan yaitu apabila *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas (Perdana, 2016:47). Hasil uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini

dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1,118	0,037		29,904	0,000		
	ROA (X1)	0,509	0,020	0,801	25,956	0,000	0,977	1,023
	DER (X2)	-0,025	0,003	-0,493	-8,268	0,000	0,262	3,821
	CR (X3)	-0,059	0,028	-0,124	-2,090	0,039	0,265	3,776

a. Dependent Variable: TOBINSQ (Y)

Sumber : Data sekunder diolah, 2026

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak

adanya heteroskedastisitas, yaitu varians residual yang bersifat konstan (homoskedastisitas). Pada penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji glejser. Menurut Ghazali, (2016:83) dasar pengambilan keputusan dalam Uji Heterokedastisitas dengan metode Uji Glejser adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikasinsi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	-0,023	0,020		-1,157	0,249
	ROA (X1)	-0,006	0,011	-0,050	-0,570	0,570
	DER (X2)	0,001	0,002	0,118	0,695	0,489
	CR (X3)	0,028	0,015	0,308	1,817	0,072

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data sekunder diolah, 2026

Berdasarkan tabel XII dapat dilihat bahwa keseluruhan data nilai signifikansinya diatas 0,05. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan Uji

Heterokedastisitas dengan Uji Glejser tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode pengamatan yang berbeda dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya autokorelasi, yaitu residual bersifat acak (random) dan tidak saling berkorelasi antar pengamatan. Pada penelitian ini, pengujian autokorelasi menggunakan *durbin watson*. Menurut Georgina & Tinungki, (2020) dasar

pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika *d* (*durbin watson*) lebih kecil dari *dL* atau lebih besar dari (*4-dL*) maka terdapat gejala autokorelasi
- b. Jika *d* (*durbin watson*) terletak antara *dU* dan (*4-dU*), maka tidak terjadi gejala autokorelasi.
- c. Jika *d* (*durbin watson*) terletak antara *dL* dan (*4-dU*) dan (*4-dL*), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,940 ^a	0,884	0,881	0,01154196	1,789

a. Predictors: (Constant), CR (X3), ROA (X1), DER (X2)

b. Dependent Variable: TOBINSQ (Y)

Berdasarkan hasil output tabel 5, diketahui nilai *durbin Watson* (*d*) sebesar 1,789. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel *durbin Watson* pada signifikansi 5% dengan rumus (*k*;N). Adapun jumlah variabel independent adalah $2/k = 2$, sementara jumlah sampel atau $N = 19$, maka (*k*;N) = (3; 129). Maka ditemukan nilai *dL* = 1,6653 dan *dU* 1,7603. Nilai *Durbin Watson* (*d*) sebesar 1,789 lebih besar dari batas atas (*dU*) yakni 1,7603 dan

kurang dari (*4-dU*) $4 - 1,7603 = 2,2397$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji *Durbin Watson*, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Dengan demikian maka uji regresi linier berganda dapat dilanjutkan. Analisis Regresi Berganda Analisis regresi linier berganda yang dilakukan peneliti menggunakan program spss mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1,118	0,037		29,904	0,000
	ROA (X1)	0,509	0,020	0,801	25,956	0,000
	DER (X2)	-0,025	0,003	-0,493	-8,268	0,000
	CR (X3)	-0,059	0,028	-0,124	-2,090	0,039

a. Dependent Variable: TOBINSQ (Y)

Sumber: Data sekunder diolah, 2026

Model regresi linier berganda yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,118 + 0,509X1 - 0,025X2 - 0,059X3 + e$$

artinya jika variabel X1

(profitabilitas) = 0, X2 (*leverage*) = 0, X3 (likuiditas) = 0 maka Y (nilai perusahaan) adalah 1,118.

b1 = 0,509 profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan artinya : Jika X1 (profitabilitas) meningkat sebesar 1% maka Y (nilai perusahaan) akan meningkat sebesar 0,509% dengan asumsi X2 (*leverage*), X3 (likuiditas) konstan/tetap.

b2 = -0,25 *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan artinya : Jika X2 (*leverage*) meningkat sebesar 1% maka Y (nilai perusahaan perbankan) akan meningkat sebesar 0,24% dengan asumsi X1 (profitabilitas), X3 (likuiditas) konstan/tetap.

b3 = -0,059 likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan perbankan artinya : Jika X3 (likuiditas) meningkat sebesar 1% maka Y (nilai perusahaan perbankan) akan menurun sebesar 0,059% dengan asumsi X1

(profitabilitas), X2 (*leverage*) konstan/tetap.

Uji t

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam model analisis regresi linier sederhana ataupun regresi linier berganda. Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Menurut Safir, (2021) Dasar pengambilan keputusan dalam Uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 dan t hitung > t tabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel X terhadap Y
2. Jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05 dan t hitung < t tabel, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel X terhadap Y

Tabel 7. Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	1,118	0,037	29,904	0,000	
	ROA (X1)	0,509	0,020	0,801	25,956	0,000
	DER (X2)	-0,025	0,003	-0,493	-8,268	0,000
	CR (X3)	-0,059	0,028	-0,124	-2,090	0,039

a. Dependent Variable: TOBINSQ (Y)

Sumber: Data sekunder diolah, 2026

a. Uji-t variabel X1 (profitabilitas)
 Nilai t hitung sebesar 25,956 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (25,956 > 1,978) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan secara persial bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap TOBINSQ.

b. Uji-t variabel X2 (*leverage*)
 Nilai t hitung sebesar -8,268 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel secara

absolut (-8,268 > 1,978) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka DER berpengaruh signifikan terhadap TOBINSQ. Dengan demikian, secara parsial DER terbukti memengaruhi TOBINSQ dengan arah negatif.

c. Uji-t variabel X3 (likuiditas)
 Nilai t hitung sebesar -2,090 dengan nilai signifikansi 0,039. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel secara absolut (-2,090 > 1,978) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05,

maka CR berpengaruh signifikan terhadap TOBINSQ. Dengan demikian, secara parsial CR terbukti memengaruhi TOBINSQ dengan arah negatif.

Uji F (Ketepatan Model)

Uji F yang dilakukan peneliti melalui program spss mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,127	3	0,042	316,556	0,000 ^b
	Residual	0,017	125	0,000		
	Total	0,143	128			

a.. Dependent Variable: TOBINSQ (Y)

b. Predictors: (Constant), CR (X3), ROA (X1), DER (X2)

Sumber: Data sekunder diolah, 2026

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai Fhitung 316,556 dengan nilai signifikan (*p-value*) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima,

artinya model regresi tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh-pengaruh variabel bebas X1 (Profitabilitas), X2 (*Leverage*), X3 (Likuiditas).

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,940 ^a	0,884	0,881	0,01154196

a. Predictors: (Constant), CR (X3), ROA (X1), DER (X2)

b. Dependent Variable: TOBINSQ (Y) Sumber: Data sekunder diolah, 2026

Berdasarkan nilai output pada tabel 9, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,884. Diketahui nilai Koefisien determinasi sebesar 0,884 atau 88,4%. Artinya bahwa variabel X berpengaruh terhadap (Y) sebesar 88,4%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini.

disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya profitabilitas berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan perbankan. Berdasarkan analisis deskriptif variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai minimum (terendah) sebesar 0,01 dan tertinggi (maximum) sebesar 0,28 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1078.

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024

Hasil uji parsial (uji -t) yang menghasilkan profitabilitas dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien menunjukkan kearah positif sebesar 25.956. Maka dapat

Kesimpulan: H_1 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan terbukti kebenarannya. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat mencapai tingkat efisiennya, yaitu dalam hal menggunakan keseluruhan aset yang ada dan dapat mencapai tingkat efisiensinya dengan

menghasilkan profit. Dengan profit yang didapatkan perusahaan, maka akan menghasilkan sinyal positif yang dapat menaikkan nilai perusahaan. Perlu diketahui para investor tertarik dikarenakan dengan tingginya tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Dengan profit yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat dianggap dalam kondisi yang baik dibandingkan dengan perusahaan lain yang tidak memiliki profit. Tujuan suatu perusahaan dapat dikatakan tercapai dalam meningkatkan nilai perusahaannya karena perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas yang dimiliki perusahaannya dengan meningkatkan kinerja keuangannya dengan maksimal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa perusahaan akan memberikan informasi kepada pihak eksternal sebagai sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang. Tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba secara optimal serta memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Informasi laba yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan return, sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan. Peningkatan permintaan saham tersebut akan berdampak pada meningkatnya harga saham dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung memberikan sinyal negatif kepada pasar karena dianggap kurang mampu dalam mengelola aset dan menghasilkan keuntungan secara optimal.

Hasil penelitian ini menguatkan peneliti sebelumnya yaitu Aulia & Avriyanti (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Firdayanti & Utiyati (2021) Semakin tinggi ROA, semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Dengan demikian, profitabilitas yang dinilai tinggi investor akan memberikan penilaian bahwa perusahaan tersebut menghasilkan laba yang besar pada periode tertentu dan akan mendorong investor untuk menanamkan modal terhadap perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024

Hasil parsial (uji -t) yang menghasilkan *leverage* dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan koefisien menunjukkan kearah negatif sebesar -8,268. Maka H1 diterima dan Ho di tolak artinya *leverage* berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan analisis deskriptif variabel *leverage* menunjukkan bahwa nilai minimum (terendah) sebesar 0,28 dan tertinggi (maximum) sebesar 3,81 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,9960. Kesimpulan: H2 menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak terbukti kebenarannya menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang terlalu tinggi justru dapat menurunkan nilai perusahaan. Penggunaan utang yang besar meningkatkan risiko keuangan, terutama risiko gagal bayar (*financial distress*), sehingga menimbulkan persepsi negatif dari investor terhadap

prospek perusahaan di masa depan.

Kondisi ini juga dapat dijelaskan melalui adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Pemegang saham menginginkan peningkatan nilai perusahaan melalui kebijakan yang optimal dan mempertimbangkan risiko, sedangkan manajemen perusahaan cenderung memanfaatkan utang untuk memperbesar skala operasional dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi seperti bonus dan insentif. Penggunaan utang yang berlebihan tanpa pengelolaan yang efektif dapat meningkatkan beban bunga dan risiko kebangkrutan, sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Selain itu, *leverage* yang tinggi sering kali diinterpretasikan oleh investor sebagai sinyal negatif karena menunjukkan ketergantungan perusahaan yang besar terhadap pendanaan eksternal. Investor cenderung menghindari perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi karena dianggap memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan dengan potensi keuntungannya. Oleh karena itu, semakin tinggi *leverage*, maka semakin rendah nilai perusahaan di mata investor.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan akan menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi perusahaan. Tingginya tingkat *leverage* memberikan sinyal negatif kepada pasar karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat kewajiban yang besar dan risiko keuangan yang tinggi. Investor dapat menafsirkan kondisi tersebut sebagai ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pendanaan melalui modal internal, sehingga perusahaan lebih

bergantung pada utang. Sinyal negatif tersebut dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya minat investor terhadap saham perusahaan serta menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menguatkan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Tandrio & Handoyo (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti *et al.*, (2023) serta Kolamban *et al.*, (2020) juga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, *leverage* yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Semakin tinggi *leverage* yang dimiliki perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Kondisi tersebut cenderung menimbulkan persepsi negatif di kalangan investor, karena tingginya tingkat utang akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan, seperti risiko gagal bayar dan beban bunga yang tinggi. Akibatnya, investor menjadi lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan menurun yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan *leverage* tidak selalu memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan, melainkan justru dapat menurunkannya apabila tidak dikelola secara optimal.

Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan perbankan yang

terdaftar di BEI tahun 2022-2024

Hasil parsial (uji -t) yang menghasilkan likuiditas dengan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ dan koefisien menunjukkan kearah negatif sebesar -2,090. Maka H1 diterima dan Ho di tolak artinya likuiditas berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan analisis deskriptif variabel likuiditas menunjukkan bahwa nilai minimum (terendah) sebesar 1,03 dan tertinggi (maximum) sebesar 1,34 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,1292. Kesimpulan: H3 menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak terbukti kebenarannya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi justru dapat menurunkan nilai perusahaan. Likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi mengindikasikan adanya kelebihan aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola sumber dayanya, sehingga berpotensi menurunkan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan oleh investor.

Selain itu, tingginya likuiditas juga dapat diinterpretasikan oleh investor sebagai sinyal bahwa perusahaan cenderung menahan dana dalam bentuk kas atau aset lancar lainnya dibandingkan menginvestasikannya pada peluang yang lebih menguntungkan. Hal ini dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap kinerja perusahaan, sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Dengan demikian, likuiditas yang terlalu tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi perusahaan

yang baik, melainkan dapat menjadi indikasi kurang optimalnya pengelolaan aset, yang pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan di mata investor.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*signaling theory*), yang menyatakan bahwa informasi keuangan perusahaan akan menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif karena menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aset lancarnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan yang lebih optimal. Investor dapat menilai bahwa dana perusahaan lebih banyak menganggur sehingga perusahaan dinilai kurang produktif dalam memanfaatkan sumber dayanya. Persepsi tersebut menyebabkan menurunnya kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menguatkan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Octavia & Febrianti (2023), Rachman (2024) dan Denisa (2026) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah aset lancar yang relatif besar dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya. Namun, kondisi tersebut tidak selalu memberikan sinyal positif bagi investor. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya kelebihan aset lancar yang tidak

dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan operasional maupun investasi produktif. Kondisi tersebut cenderung menimbulkan persepsi negatif di kalangan investor, karena menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Akibatnya, investor menjadi kurang tertarik untuk menanamkan modalnya, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan menurun yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan likuiditas tidak selalu memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan, melainkan justru dapat menurunkannya apabila tidak dikelola secara optimal.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024. Berdasarkan hasil penelitian terhadap diperoleh simpulan bahwa variabel X1 (profitabilitas) berpengaruh positif signifikan terhadap Y (Nilai Perusahaan). Hal ini dikarenakan variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan konstanta 25,956 yang artinya variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel X2 (*leverage*) berpengaruh negatif signifikan terhadap Y (Nilai Perusahaan). Hal ini dikarenakan variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan konstanta -8,268, Artinya variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin kecil nilai *leverage* suatu perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Variabel X3 (likuiditas) berpengaruh

negatif signifikan terhadap Y (Nilai Perusahaan). Hal ini dikarenakan variabel likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar $0,039 < 0,05$ dengan konstanta -2,090 yang artinya variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. S. A. N., & Suwarno, A. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Financials Subsektor Banks yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022). *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 2021–2033. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i2.636>
- Amalia, F. A., & Suryono, B. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(11).
- Ananda, D., & Mayliza, R. (2025). The Influence of Leverage and Firm Size on Firm Value in the Banking Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1).
- Aulia, A., & Avriyanti, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan yang Terindeks di LQ45 Periode Tahun 2016-2021. *JAPB: Jurnal Administrasi Publik & Administrasi Bisnis*, 7(2).
- Azmi, L. N., & Indriastuti, M. (2025). The Effect of Profitability and Liquidity on Firm Value with Capital Structure as a Mediating Variable. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3).
- Denisa, H. P. (2026). Pengaruh

- Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Aset terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 5(1).
- Fadillah, B., et al. (2025). The Influence of Capital Structure and Profitability on Firm Value: A Quantitative Study of Food & Beverage Companies Listed on the IDX (2022-2024). *Golden Ratio of Data In Summary*, 5(3).
- Faiqoh, I. S., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 13(2).
- Fajrina, T. D., & Chalil, S. (2023). Analisis Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019. *Jurnal Plans: Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 18(2).
- Febriyanti, N. R., et al. (2023). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021). *JIMP: Jurnal Ilmiah Manajemen Pancasila*, 3(2).
- Firdayanti, A., & Utiyati, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(11).
- Humaida, N. A., & Kurniawati, L. (2026). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Firm Size terhadap Firm Value. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(1).
- Jailani, & Jeka. (2023). Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan. [*Lengkapi nama jurnal dan volume*].
- Kartika, W., & Meidiyustiani, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(1).
- Kolamban, D. V., et al. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3).
- Lestari. (2024). Profitabilitas sebagai faktor penentu nilai perusahaan. [*Lengkapi nama jurnal dan volume*].
- Michael Spence. (1973). *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Nuradawiyah, A., & Susilawati, S. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Objek: Perusahaan LQ45 BEI. *Jurnal Akuntansi*, 9(2).
- Nuridah, & Kusumaningtyas. (2025). Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan. [*Lengkapi nama jurnal dan volume*].
- Octavia, S. L., & Febrianti, R. (2023). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Laporan Perkembangan Perbankan Indonesia Tahun 2024*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

- Pramestya, M. V., & Sjarief, J. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Penerapan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 16(2). <https://doi.org/10.25170/wpm.v16i2.6202>
- Priyatama, T., & Pratini, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 100. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.242>
- Rachman, W. A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. *JAMAN: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1).
- Setiawati, P. (2020). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervensi pada indeks BEI 30 yang tercantum di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 1(2).
- Soewignyo, T., & Sepang, N. J. (2021). Analisis Pengaruh Financial Leverage terhadap Nilai Perusahaan LQ45 Tahun 2015-2019. *Klabat Accounting Review*, 2(1).
- Sulviani, A., et al. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 5(3). <https://doi.org/10.31949/jaksi.v5i3.11555>
- Tandrio, G., & Handoyo, S. E. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(1).
- Tere, M., & Kusumowati, D. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 5(1).
- Varissa. (2025). Nilai perusahaan sebagai indikator kesejahteraan pemegang saham. [*Lengkapi nama jurnal dan volume*].
- Widyastuti, R., & Wibowo, A. (2023). Peran Bursa Efek Indonesia dalam Mendorong Pertumbuhan Investasi dan Perusahaan Go Public. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 38(2), 112–125.
- Yanti, E. I. (2021). Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Manajemen Update*, 10(3).
- Zakaria, R., et al. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 3(1). <https://doi.org/10.54066/jrime.v3i1.2838>